

Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Lita Luthfiyanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Banjarmasin
e-mail: litaluthfiya@gmail.com

ABSTRAK

Di era globalisasi dewasa ini, hampir setiap orang mudah mengakses internet, baik orang tua, remaja, maupun anak kecil. Apalagi didukung dengan menjamurnya *smartphone* dan paket internet yang berlomba-lomba menamai dirinya murah dan tidak lelet. Seiring berkembangnya teknologi internet, masyarakat pun makin ramah dengan situs jejaring sosial *facebook*, *blogger*, *instagram*, *whatsapp*, hingga *twitter*. Situs jejaring sosial tidak hanya digunakan untuk berinteraksi dengan teman, melainkan juga sebagai media menyampaikan informasi, untuk mempromosikan produk, bahkan dapat dimanfaatkan untuk mencurahkan isi hati pengguna.

Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia sangat perlu dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan. Salah satunya dengan menggunakan *facebook*. *Facebook* adalah salah satu media sosial yang memiliki fitur-fitur aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya, mulai dari pendidikan, bisnis, dan *entertainment*. Banyak kegiatan kehidupan yang dikembangkan di situs jejaring sosial ini. Dengan *facebook* guru bisa berperan aktif dengan cara membuat grup yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan *facebook* pula guru dapat bersosialisasi dengan peserta didik tentang berbagai materi pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dengan *facebook* guru bisa berbagi (*sharing*) materi, baik itu berupa link, gambar dan video. Hal ini untuk menambah bahan ajar. Ruang konsultasi dan ringkasan materi pada note, dapat dijadikan media latihan/ evaluasi dengan cara siswa menjawab latihan atau quiz yang diberikan oleh guru di *facebook*.

Kata kunci: *pembelajaran, media sosial, facebook*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, tidak dipungkiri munculnya situs-situs jejaring media sosial di tengah-tengah masyarakat. Media sosial tersebut sangat marak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kalangan pelajar. Media sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan orang-orang yang jauh maupun dekat, bahkan dapat menambah teman dan menemukan teman lama yang sudah tidak pernah berkomunikasi lagi.

Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh kalangan pelajar adalah *facebook* (FB). *Facebook* adalah media sosial yang berkembang sangat pesat di kalangan remaja dewasa ini. Keunggulan *facebook* adalah mudah diakses, baik melalui komputer, laptop, tablet, maupun telepon genggam (*hand phone*). *Facebook* menduduki peringkat pertama sebagai media sosial yang terlaris diantara media sosial lainnya.

Pengguna *facebook* di Indonesia adalah semua golongan umur, mulai dari kalangan anak hingga dewasa. Namun demikian, sebagian besar pengguna *facebook* adalah kalangan remaja. Hampir semua peserta didik di tingkat SMP sudah memiliki *facebook*. Ini terbukti ketika peserta didik tersebut berada di laboratorium komputer sekolah, mereka yang ada di sana membuka *facebook*. Menurut pengamatan guru, peserta didik ketika membuka *facebook* hanya memutakhirkan status, membuka status teman, mengomentari status teman, membuka foto-foto

teman, chatting, mencari atau mendapat kenalan baru, dan sebagainya. Oleh karena itu, agar lebih bermanfaat, kegiatan peserta didik tersebut perlu diarahkan.

Dampak negatif *facebook* dapat diminimalkan dengan mengedepankan manfaat penggunaan *facebook* secara positif di bidang pendidikan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh yaitu digunakannya sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi secara sosial dan akademik. *Facebook* memungkinkan peserta didik berhubungan akrab dengan guru dan peserta didik lain dalam berbagai pengetahuan. Dengan *facebook* guru terkoneksi dengan peserta didik, karena biasanya peserta didik sudah terlebih dulu menggunakan *facebook* dibanding guru. Ini merupakan peluang bagaimana memanfaatkan media sosial *facebook* untuk pembelajaran bahasa Indonesia, karena media pembelajaran yang menyenangkan seperti *facebook* akan lebih menarik minat peserta didik.

Inovasi pembelajaran sangat perlu dilakukan di kelas agar pembelajaran tidak membosankan. Salah satunya dengan menggunakan *facebook*. Hampir semua peserta didik memiliki akun *facebook* tetapi belum digunakan sebagai sarana pembelajaran. Dengan adanya inovasi pembelajaran ini, peserta didik bisa tetap bersenang-senang dengan *facebook*nya dan juga mengerjakan tugas guru atau mencari tugas guru. Peserta tidak hanya terpaku pada pemutakhiran status dan mengomentari status saja. Sungguh ironi, fasilitas *facebook* yang kerap digunakan justru fasilitas yang tidak begitu bermanfaat atau hanya sekedar bersenang-senang. Mereka lebih suka memainkan *game*, kuis yang tidak jelas tujuan dan manfaatnya, atau sekedar mengobrol dengan topik yang tidak perlu. Kegiatan seperti ini tentu saja akan banyak membuang waktu dan memboroskan uang. Keputusan yang keliru jika menyalahkan *facebook* itu sendiri karena pada dasarnya teknologi itu bersifat netral. Ini semua bergantung pada cara pemakai memanfaatkan layanan tersebut.

PEMBAHASAN

Facebook dan Fasilitasnya

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook, Inc. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard, Eduardo Saverin, Andrew Mc Collum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Popularitasnya kemudian mendunia dan menjadi salah satu jejaring sosial paling populer saat ini. *Facebook* memungkinkan penggunaannya membuat profil diri, memutakhirkan profilnya dengan informasi pribadi, misalnya alamat rumah, nomor ponsel, hobi, dan pandangan keagamaan. Selain membuat profil diri, pengguna *facebook* juga bisa mendaftarkan pengguna lain sebagai teman yang bisa dikirim pesan, bergabung dalam grup atau kelompok tertentu, mengirimkan dan/atau menandai gambar, serta meninggalkan komentar terhadap gambar yang dikirim pengguna lain.

Menurut Mangkulo (2010:49), sebelum menggunakan *facebook* sebagai media yang akan digunakan menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar, terlebih dahulu dibuat desain fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran yang bersifat *online*. Desain fungsi yang dimaksud itu adalah sebagai berikut.

1. Fungsi untuk penyampaian materi pelajaran

Banyak cara yang ditawarkan *facebook* untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan suatu pokok bahasan dari sebuah mata pelajaran. Beberapa cara tersebut adalah dengan *share link/ foto/ video*, membuat status yang relevan dengan pokok bahasan materi, dan membuat ringkasan pokok bahasan materi dengan fitur *note* atau *docs* pada group.

2. Fungsi untuk jadwal pelajaran dan ujian

Guru dapat membuat jadwal pelajaran dan jadwal ujian atau evaluasi secara onlinedengan menggunakan *facebook*. Dengan adanya fungsi ini, siswa dapat melihat jadwal kapan saja dan dimana saja. Pembuatan jadwal tersebut dengan cara menggunakan aplikasi acara yang bergambar kalender yang ada pada akun *facebook*.

3. Fungsi untuk melakukan diskusi

Facebook dapat dilakukan sebagai sarana untuk melakukan diskusi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dalam diskusi tersebut dapat dibahas berbagai topik yang berhubungan dengan materi mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Dengan adanya *facebook*, diskusi materi pelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Menurut Patria dan Yulianto (2010:10), interaksi (diskusi) pada *facebook* dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. *Asynchronous* (pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu yang bersamaan); misalnya melalui fitur pesan dan melalui fitur komentar.
2. *Synchronous* (pengajar dan pembelajar berada dalam waktu yang bersamaan. Interaksi ini dilakukan melalui fitur obrolan yang ada pada *facebook*. Dengan begitu, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah berdiskusi maupun bertukar informasi.

Di bawah ini fitur-fitur *facebook* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia (Madcoms, 2009:71).

- a. Grup *facebook*, dalam fitur ini setiap pengguna *facebook* dapat mempergunakan, membuat, dan bergabung pada sebuah grup, tentunya dalam hal ini grup *facebook* dalam kajian-kajian keilmuan, kelompok belajar, dan komunitas peserta didik.
- b. *Facebook share*, fitur ini untuk membagi materi (tulisan singkat, *link*, gambar, video dsb) ke semua teman-temannya.
- c. Fitur obrolan, fitur ini untuk mengobrol langsung dengan sesama pengguna *facebook* yang telah menjadi teman kita dan bisa menjadi media diskusi daring.
- d. *Facebook note*, fitur ini adalah fitur untuk memuat tulisan.
- e. Kuis *facebook*, fitur untuk membuat kuis dan bisa dioptimalkan oleh guru atau peserta didik untuk latihan materi, untuk evaluasi pembelajaran lewat kuis daring yang interaktif.

Media Pembelajaran

Menurut Latuheru (1998:14) media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan bagi pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan media pembelajaran yang tepat, peserta didik akan mampu menangkap seluruh materi dan dapat benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Peran pendidik sangat besar saat penyampaian materi. Pendidik harus menguasai materi yang akan disampaikan secara matang dan pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat. Bila pendidik tidak dapat menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran juga tidak akan efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Media pembelajaran sangatlah berperan besar dalam proses pembelajaran yang terjadi. Pemilihan media pembelajaran oleh pendidik secara tepat juga akan menambah keefektifan proses pembelajaran, karena pemilihan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi pada peserta didik dan hal ini akan mempermudah terjadinya proses pembelajaran itu sendiri.

Media pembelajaran yang menarik juga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran, komunikasi antara pendidik dan peserta didik akan terjalin. Peserta didik juga lebih berani mengutarakan apa yang belum jelas menurutnya.

Hal ini dengan sendirinya akan menuntut pendidik untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan dari peserta didik tersebut.

Kriteria penilaian media pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu aspek rekayasa perangkat lunak, aspek desain pembelajaran, dan aspek komunikasi visual. Beberapa kriteria yang terdapat dalam ketiga aspek tersebut mempunyai relevansi terhadap pemanfaatan facebook sebagai situs jejaring sosial dengan segala kemudahan dan fasilitas yang ditawarkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa fitur yang ada. Kriteria penilaian yang dimaksud meliputi hal berikut.

- a. aspek rekayasa perangkat lunak
 1. efektif dan efisien dalam penggunaan media pembelajaran
 2. *maintenable* (dapat dikelola dengan mudah)
 3. *usabilitas* (mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya)
 4. ketepatan pemilihan fitur
- b. aspek desain pembelajaran
 1. interaktivitas
 2. pemberian motivasi belajar
- c. aspek komunikasi visual
 1. komunikatif
 2. kreatif dalam ide penugasan
 3. sederhana dan memikat

Pemilihan media pembelajaran oleh pendidik secara tepat juga dapat menambah keefektifan proses pembelajaran, karena pemilihan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik, mempermudah terjadinya proses pembelajaran itu sendiri, dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran juga dapat terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Sanjaya, 2016: 173).

Dengan media pembelajaran yang tepat dan dikenal dekat oleh para pelajar, peserta didik pun diharapkan mampu menangkap seluruh materi yang disampaikan secara jelas dan peserta didik dapat benar-benar memahami materi yang disampaikan pendidik itu (Arsyad, 2010:15).

Pemanfaatan Grup Facebook untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode mengajar bahasa dan sastra Indonesia harus terus-menerus diperbarui melalui kegiatan kreasi dan inovasi guru. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak lepas dari belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa juga dapat menghasilkan tuturan yang bermakna dalam bentuk lisan dan tulisan. Peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya baik lisan atau tulisan dengan bahasa yang logis dan santun serta dapat mengaktualisasikan setiap realitas yang terlihat dalam bentuk komunikasi dengan orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk keterampilan berbahasa yang bersifat integratif karena setiap aspek keterampilan berbahasa dikemas dalam program belajar. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ada di sekolah diharapkan agar peserta didik kelak dapat:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Indonesia
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memerlukan sentuhan hati seorang guru yang selalu dapat melakukan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik yang bermuara akhir pada hasil pembelajaran yang meningkat; kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan; serta berkemampuan berbahasa Indonesia yang baik, benar dan sopan.

Interaksi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia meliputi diskusi yang berfokus pada materi pelajaran, pengumuman mengenai aktivitas dan kegiatan pembelajaran, pemberian tugas, dan percakapan berbasis teks antara peserta didik dengan guru atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Fasilitas *facebook* yang bisa digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembuatan grup. Mata pelajaran bahasa Indonesia harus memiliki satu grup dan setiap peserta didik harus menjadi anggota dari grup ini. Grup ini memudahkan guru dalam memberikan pengumuman kepada setiap siswa tentang agenda pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, seperti pemberitahuan akan adanya ulangan atau pemberitahuan batas akhir penyerahan tugas. Hal ini dapat dengan mudah dilakukan dengan fasilitas *message all member* yang dapat mengirim pesan ke seluruh anggota grup dengan sekali proses saja. Grup ini juga memudahkan siswa dalam mendiskusikan materi yang tercantum di kurikulum.

Pemanfaatan *Kuis Facebook* untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fasilitas *facebook* berikutnya adalah kuis. Kuis ini sama halnya seperti angket yang dibuat oleh seseorang dan orang lain bisa mengisinya. Pengisi maupun pembuat angket bisa mendapatkan hasil penilaiannya dengan mudah. Seringkali kuis di *facebook* kini dibuat dengan tujuan hanya untuk kesenangan atau iseng. Namun demikian, pada kesempatan ini kita optimalkan kuis ini untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Kuis ini bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Ada baiknya guru melakukan ini sebagai latihan peserta didik sebelum menghadapi ulangan, misalnya guru membuat satu buah kuis bahasa Indonesia dengan tema Penggunaan Kalimat Berita/Deklaratif.

Fitur ini bisa dipakai untuk melakukan kuis daring. Guru bisa membuat kuisnya dengan mudah kemudian menyuruh seluruh muridnya untuk mengerjakan kuis tersebut. Guru bisa mengganti tugas yang berupa pertanyaan dengan membuat kuis ini. Di dalam kuis ini guru juga bisa menetapkan skor yang diperoleh siswa berdasarkan jawaban yang mereka berikan. Latihan soal seperti ini tentu saja lebih efektif sehingga dapat memberikan kesan menyenangkan kepada siswa.

Pemanfaatan Fitur Lain dan Fasilitas *Facebook* untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia

Facebook Share/ tautan, merupakan fitur dasar di *facebook*. Fitur ini bisa digunakan sebagai sarana untuk membantu pembelajaran bahasa Indonesia. Siapapun bisa membagi apapun (tulisan singkat, tautan, gambar, video, dsb) ke semua temannya. Dengan fitur ini, guru dapat mencari situs-situs atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian dibagi di *facebook* untuk seterusnya bisa diakses oleh peserta didik, sehingga siswa mempunyai panduan dalam mencari materi Bahasa Indonesia di internet. Dengan *share* ini, guru bisa menugaskan peserta didik untuk memberikan analisis dan kritik atau komentar terhadap fenomena sosial yang berada di dalam hal yang dibagi tersebut.

Fitur yang lain yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah *Facebook Note*. Dengan sarana ini guru bisa memancing peserta didiknya untuk saling

berdiskusi mengenai topik tertentu. Guru cukup membuat catatan di dinding kemudian menandai ke seluruh peserta didiknya untuk memancing diskusi.

Fitur berikutnya yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah *up date status*. Melalui pemutakhiran status, guru bisa mengingatkan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dalam pertemuan selanjutnya. Selain itu, guru juga dapat memberi stimulus atau memberi sarana sebagai ajang diskusi melalui “komentar”, sehingga peserta didik terpancing untuk berdiskusi.

Fasilitas lain yang ada di *facebook* adalah unggah foto. Dengan fitur ini guru maupun peserta didik biasa mengunggah foto/gambar yang berhubungan dengan materi bahasa Indonesia, kemudian foto tersebut bisa disharedan dijadikan tema diskusi dengan sarana “komentar”. Fasilitas pesan juga dapat dimanfaatkan. Melalui layanan pesan, guru bisa memberikan tugas atau rekomendasi sumber yang bisa siswa akses di internet.

Obrolan juga merupakan salah satu fasilitas *facebook*. Dengan adanya layanan chatting di *facebook* ini, guru dan peserta didik bisa memanfaatkannya untuk melakukan tanya jawab ataupun diskusi. Siswa dapat mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dari guru walaupun peserta didik tersebut berada di tempat yang berbeda.

PENUTUP

Penggunaan *facebook* sebagai media pembelajaran dalam artikel ini adalah solusi alternatif bagi permasalahan pembelajaran. Dengan media *facebook*, pembelajaran bahasa Indonesia lebih fleksibel, tidak terbatas oleh waktu, ruang kelas, dan tatap muka intensif sebagaimana di sekolah. Dengan cara mengoptimalkan fitur/ aplikasi yang ada pada *facebook* (obrolan, forum diskusi, pesan, tautan dengan situs lain, grup, dan kuis permainan) sebagai media pembelajaran yang menarik dan dekat dengan peserta didik, di harapkan motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Dengan meningkatnya motivasi peserta didik diharapkan ketuntasan belajar dapat tercapai. Dengan media *facebook*, guru tidak lagi terbatas oleh waktu yang relatif sempit karena penggunaan media pembelajaran *facebook* dapat dilakukan di luar jam sekolah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran *facebook* dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran *facebook* tidak lagi mengacu pada guru sebagai pusat, akan tetapi peserta didik yang sebagai pusat. Melalui *facebook* para siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri dengan belajar mandiri lewat internet. Dalam hal ini, guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator. Dengan media pembelajaran *facebook*, peserta didik dilatih belajar mandiri, bertanggung jawab, aktif, bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan, berkolaborasi, mengembangkan strategi belajar, dan juga melatih peserta didik dalam penguasaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari, Putri & Indah Emijati Ardy. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Bogor: Quadra.
- Arsad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Enterprise, Jubilee. 2010. *Facebook Goes to School*. Jakart: Elex Media Komputindo.
- Haryalesmana, Devid. 2008. Media Pembelajaran. Tersedia di <http://www.guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembela-jaran.htm>. diakses tanggal 29 Maret 2015.
- Kominfo. 2013. *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. Tersedia di <http://kominfo.go.id>. Diakses tanggal 10 April 2015.

- Madcoms. 2009. *Trik Rahasia Mengoptimalkan Facebook*. Yogyakarta: Andi
- Mangkulo, Hengky Alexander. 2010. *Facebook untuk Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Patria, Lintang & Kristianus Yulianto. 2010. *Pemanfaatan Face-book Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*. Tersedia di <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fmipa201113.pdf>. Diakses tanggal 1 April 2015.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahono, Romi Satria. 2006. *Aspek dan Kriteria Media Pembelajaran*. Tersedia di <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dankriteria-penilaian-media-pembelajaran>. Diakses tanggal 5 Oktober 2010.